

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir, jumlah dari skandal akuntansi yang utama disebabkan dari banyaknya spekulasi salah satu di antaranya adalah bahwa manajemen tingkat atas merasa bersalah atas kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaannya. Manajemen tingkat atas seolah-olah tidak tahu bahwa laporan keuangan yang dibuatnya telah dicurangi dari berbagai divisi dalam perusahaannya. Kecurangan atas laporan keuangan merupakan salah satu hal yang akan menjadi masalah besar bagi perusahaan. Selain perusahaan itu menderita kerugian dalam jumlah yang besar, perusahaan juga harus dapat mempertanggungjawabkannya kepada para investor atau para pemegang saham ataupun kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencegah dan mengantisipasi masalah tersebut perusahaan akan memakai dan menggunakan jasa audit baik yang dilakukan oleh auditor eksternal maupun auditor internal. Tujuan dilakukannya audit atas laporan keuangan ini adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran atas laporan keuangan, dalam semua hal yang material mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (Arens, 2008). Audit atas laporan keuangan yang telah dilakukan akan menghasilkan suatu opini yang

diberikan oleh auditor. Opini yang diberikan auditor pada umumnya akan memberikan sebuah pernyataan bahwa jumlah-jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan beserta pengungkapannya telah dicatat, diringkaskan, digolongkan, dan dikompilasi secara wajar dengan didukungnya bukti-bukti yang otentik. Proses pengauditan atas laporan keuangan ini merupakan suatu hal yang penting karena manajemen tingkat atas dalam perusahaan akan dapat mengantisipasi mengenai adanya tindakan-tindakan kecurangan yang kemungkinan dilakukan oleh pihak-pihak internal perusahaan itu sendiri. Selain itu, opini yang diberikan oleh auditor setelah proses pengauditan akan sangat membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam mekanisme pelaporan keuangan, proses audit atas laporan keuangan akan disusun dan dirancang sedemikian rupa dengan mengikuti prosedur-prosedur audit yang telah diterapkan untuk menghindari kemungkinan adanya salah saji yang material. Salah satu contoh yang menjadi kemungkinan adanya salah saji yang material adalah adanya kecurangan. Kecurangan dalam perusahaan kemungkinan besar akan dapat ditemui mengingat bahwa dalam perusahaan-perusahaan besar pada umumnya memiliki banyak divisi, maka dapat memungkinkan bagi siapa saja yang berniat akan melakukan tindakan kecurangan tersebut. Kecurangan akan menjadi suatu hambatan yang utama dan yang paling krusial bagi perusahaan karena kecurangan adalah sesuatu yang sulit untuk dapat terdeteksi. Pada umumnya, kecurangan memiliki tiga (3) bentuk dan bentuk

utama yang paling sering ditemui adalah kecurangan yang dilakukan dengan menyelewengkan aset perusahaan, kemudian korupsi, dan bentuk kecurangan yang terakhir sekaligus yang paling sedikit ditemui adalah kecurangan atas laporan keuangan (*financial statement fraud*). Walaupun demikian, kecurangan atas laporan keuangan akan memberikan dampak yang paling merugikan bagi perusahaan. Pada umumnya, penyebab terjadinya kecurangan yang dilakukan terhadap laporan keuangan adalah pihak perusahaan ingin menutup-nutupi kondisi keuangan perusahaannya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menarik investor agar mau melakukan investasi guna memperbaiki kondisi keuangan yang telah memburuk. Perusahaan-perusahaan yang *go public* umumnya akan menerbitkan dan menampilkan kondisi keuangan terbaiknya bahkan sebisa mungkin perusahaan akan menutup-nutupi kondisi keuangannya apabila kondisi keuangannya yang memburuk. Kecurangan atas laporan keuangan perusahaan akan berdampak buruk bagi kondisi perusahaan itu sendiri. Dampak yang akan ditimbulkannya terdapat pada valuasi nilai perusahaan, perpajakan, kredibilitas perusahaan, sehingga pada akhirnya perusahaan itu akan mengalami kebangkrutan.

Sebagai contoh di Indonesia dapat ditemui pada kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (PT. KF). PT KF adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa. Berdasarkan indikasi oleh kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam (Bapepam, 2002) ditemukan adanya salah

saji laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp. 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah satu kejadian ini terjadi dengan cara melebihi penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT KF per 31 Desember 2001. Selain itu manajemen PT KF melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha. Pencatatan ganda itu dilakukan pada unit-unit yang tidak dijadikan *sampling* oleh auditor eksternal. Terhadap auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan PT KF per 31 Desember 2001, Bapepam menyimpulkan auditor eksternal telah melakukan prosedur *sampling* yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan tidak ditemukan adanya unsur kesengajaan dalam membantu manajemen PT KF untuk menggelembungkan keuntungan. Bapepam mengemukakan bahwa proses audit tersebut tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh manajemen PT KF. Atas temuan ini, PT KF dijatuhi sanksi administratif sebesar Rp 500 juta, Rp 1 miliar terhadap direksi lama PT KF dan Rp 100 juta kepada auditor eksternal (Bapepam, 2002).

Contoh lain pernah terjadi di Amerika Serikat dan Australia. Spathis (2002) menjelaskan bahwa di USA kecurangan akuntansi menimpa Enron menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Dampak dari kecurangan tersebut sangat besar dan

telah menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. Skandal akuntansi tersebut diperkirakan menimbulkan kerugian bagi Enron sebesar US\$50 miliar, ditambah lagi kerugian investor sebesar US\$32 miliar dan ribuan pegawai Enron harus kehilangan dana pensiun mereka sekitar US\$1 miliar. Sedangkan di Australia pernah terjadi kasus serupa yang menimpa National Australia Bank. Kasus ini bermula ketika adanya pihak staf yang menyembunyikan adanya kerugian *foreign-exchange trading* melalui transaksi yang keliru dan manipulasi sistem yang tidak terdeteksi oleh auditor eksternal.

Dari contoh-contoh kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun laporan keuangan telah diaudit namun tidak menutup kemungkinan bahwa kecurangan tersebut akan dapat terdeteksi. Oleh karena itu, bentuk kecurangan sering kali dihubungkan dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Di dalam segitiga kecurangan terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya kecurangan, sehingga segitiga kecurangan ini menjadi acuan utama untuk mengukur dan mengantisipasi adanya tindakan kecurangan (Cressey, 1953). Dengan menggunakan pendekatan segitiga kecurangan ini akan sangat membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan atas laporan keuangan. Menurut Cressey (1953), menyatakan bahwa di dalam segitiga kecurangan mengungkap mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab utama adanya kecurangan, di antaranya didasari pada adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan terakhir dari adanya rasionalisasi (*rationalization*). Faktor-faktor yang mempengaruhi

kecurangan laporan keuangan dalam perspektif segitiga kecurangan yang pertama adalah tekanan (*pressure*). Di dalam tekanan, terdapat suatu kondisi dimana kondisi tersebut yang menyebabkan tekanan tersebut terjadi, yaitu stabilitas keuangan. Saat stabilitas keuangan perusahaan sedang mengalami guncangan, maka hal ini mengakibatkan seorang karyawan dituntut untuk dapat mengembalikan kondisi keuangan tersebut agar menjadi lebih baik. Faktor kedua adalah kesempatan (*opportunity*) timbul dari adanya suatu kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Kondisi tersebut adalah kesempatan yang timbul dari adanya kondisi saat lemahnya kewaspadaan manajemen dalam melakukan transaksi dengan pihak-pihak istimewa. Transaksi dengan pihak-pihak istimewa merupakan suatu bentuk transaksi yang kompleks, sehingga hal ini memungkinkan seseorang memiliki peluang untuk melakukan tindakan kecurangan. Faktor ketiga dan yang merupakan faktor terakhir dari segitiga kecurangan adalah rasionalisasi (*rationalization*) di mana rasionalisasi mempunyai peranan yang penting yang berhubungan dengan sikap rasional seseorang. Pergantian auditor eksternal perusahaan merupakan suatu alat ukur untuk mendeteksi adanya kecurangan atas laporan keuangan perusahaan. Hal ini mempunyai pengaruh dengan sikap rasional seseorang karena pergantian auditor eksternal merupakan suatu kondisi di mana perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan akan sering melakukan pergantian auditor eksternal untuk menghindari adanya kemungkinan ditemukannya tindakan

kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Pergantian auditor eksternal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan terdeteksinya tindakan kecurangan yang telah dilakukan oleh perusahaan, jika auditor eksternal yang baru saja digantikan tidak akan mungkin mengetahui segala sesuatu tentang perusahaan secara terperinci, sehingga kemungkinan untuk mengetahui bahwa perusahaan yang diauditnya telah melakukan kecurangan memiliki persentase yang kecil. Hal ini berbeda dengan auditor eksternal yang lama, auditor yang telah bekerja sama dengan perusahaan dalam satu tahun akan dapat dengan mudah memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan, sehingga hal tersebut akan dapat memungkinkan bagi auditor tersebut untuk menemukan adanya indikasi terjadi kecurangan apabila perusahaan yang bersangkutan benar-benar melakukan tindakan kecurangan. Oleh karena itu, pergantian auditor eksternal ini merupakan suatu alat ukur apakah perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan akan mengganti auditor eksternalnya.

Pendeteksian kecurangan atas laporan keuangan dengan pendekatan segitiga kecurangan menjadi suatu topik yang menarik untuk diteliti. Selain itu, banyak penelitian-penelitian terdahulu telah menguji korelasi antara kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan segitiga kecurangan, salah satu di antaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Lou dan Wang (2009). Penelitian ini mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan persepsi dari

segitiga kecurangan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Lou dan Wang (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor yang terdapat dalam segitiga kecurangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari uraian-uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menjadi suatu penelitian yang menarik. Selain itu, penelitian mengenai topik ini masih sangat jarang untuk ditemui terutama di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya uraian-uraian di atas, maka penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademik
Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya dalam bidang *auditing*, karena pada penelitian ini mencakup teori-teori yang telah dikembangkan, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap ilmu *auditing*.
2. Bagi Praktisi
Penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu dalam pemberian masukan atau saran bagi para pihak-pihak luar perusahaan dan para pemakai laporan keuangan, para auditor, dan masyarakat dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang akan membahas empat hal, yaitu latar belakang masalah mengenai pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik teoritis maupun fakta; perumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang menguraikan tentang penelitian yang pernah dilakukan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini; landasan teori yang mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dengan kecurangan laporan keuangan perusahaan; dan hipotesis yang berisi dugaan sementara mengenai adanya pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dengan kecurangan laporan keuangan yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pendekatan penelitian yang digunakan yaitu, pendekatan kuantitatif; identifikasi variabel independen yaitu Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan; definisi operasional dari variabel independen dan variabel dependen;

jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini; metode pemilihan kriteria sampel penelitian yaitu menggunakan *purposive sampling*; dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian; deskripsi hasil penelitian; uji model dan uji hipotesis; pembuktian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan pembahasan sebelumnya yaitu mengenai pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan; keterbatasan dalam penelitian serta saran yang diajukan kepada pihak-pihak yang sekiranya dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.